

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah mampu membuktikan ketangguhannya di tengah hantaman krisis ekonomi, dimana UKM mampu bertahan dan berkembang dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan peran UKM dalam struktur ekonomi yang cukup besar dalam pembentukan Nilai Tambah Produk domestik Bruto Kota Bandung (BPS, 2008).

Seperti yang diungkapkan oleh John V.Petrof (Wawan dkk, 2014;300) bahwa secara umum UKM memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi dalam hal sebagai berikut :

- 1) Berfungsi membawa calon pembeli dan penjual bersama-sama dan menyebarkan informasi mengenai kualitas produk yang dilakukan secara memadai.
- 2) Perusahaan-perusahaan kecil menyerap langsung sumber daya dalam kegiatan ekonomi.
- 3) Penurunan permintaan barang impor, harga domestik dengan cepat ditransmisikan ke seluruh masyarakat sehingga merangsang permintaan produk dalam negeri serta potensi pertumbuhan domestik dan ekspor tinggi.

- 4) Perusahaan kecil yang tersebar di seluruh negeri akan memberikan manfaat pembangunan ekonomi dan memperbaiki standar hidup masyarakat.

Di Indonesia, sumber penghidupan amat bergantung pada sektor UKM. Peran penting dari UKM di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu peranannya dalam menyerap banyak tenaga kerja dan terhadap pertumbuhan ekonomi. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia sebagian besar merupakan *home industry* atau padat karya yang secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia mengingat banyaknya tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah dan keterampilan yang terbatas, melalui usaha kecil dan menengah ini tenaga kerja yang berketerampilan dan berpendidikan terbatas tersebut dapat terserap.

Itulah sebabnya dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir pemerintah menaruh perhatian lebih terhadap sektor usaha ini. Pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak begitu saja berhasil karena banyaknya hambatan yang harus disikapi dengan bijak. UU no.20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa tujuan dunia usaha ini dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha Kecil dan Menengah telah mampu memberikan keunggulan bersaing yang membedakannya dengan usaha sejenis, serta keberlangsungan usaha ini bisa bertahan lama di dunia usaha.

Menurut Mourougane (2012) untuk dapat memajukan UKM, dilakukan berbagai upaya diantaranya :

- 1) Meningkatkan investasi untuk usaha kecil dan mikro
- 2) Meningkatkan pembangunan infrastruktur
- 3) Meningkatkan inovasi dengan menjamin hak kekayaan intelektual
- 4) Meningkatkan jumlah pekerja yang memiliki keahlian
- 5) Menyelaraskan pendidikan dengan sistem pelatihan dan permintaan bursa kerja
- 6) Memperkuat kualitas pekerja
- 7) Membangun kemampuan berwirausaha
- 8) Membuat serangkaian kebijakan yang berpihak kepada usaha kecil dan mikro.

Usaha Kecil dan Menengah yang inovatif berperan sangat penting terhadap perekonomian Indonesia karena mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional.

Inovasi biasanya mengacu pada kata sifat seperti memperbaharui, mengubah, atau membuat proses maupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi lebih efektif. Dalam konteks bisnis atau usaha, hal ini bisa berarti menerapkan ide-ide baru, meningkatkan layanan yang ada, serta membuat produk lainnya yang lebih dinamis. Inovasi sangat penting untuk daya tahan bisnis, apapun jenis bisnisnya.

Kementrian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2005) memformulasikan strategi yang dilakukan untuk memajukan UKM di Indonesia, agar kelebihan dan peran usaha-usaha ini dapat dioptimalkan:

- 1) Strategi pengembangan lingkungan usaha yang kondusif bagi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing UKM dengan menciptakan peluang usaha seluas-luasnya, menghilangkan biaya ekonomi tinggi, serta menjamin adanya mekanisme pasar yang sehat.
- 2) Pengembangan lingkungan usaha yang kondusif memerlukan adanya landasan peraturan perundang-undangan dan berbagai kebijakan pelaksanaannya yang memungkinkan UKM bersaing secara sehat dengan pelaku usaha lainnya.
- 3) Rendahnya produktivitas UKM salah satunya akibat keterbatasan aksesnya kepada sumberdaya produktif. Untuk itu pemerintah dan dunia usaha perlu mengembangkan sistem insentif agar UKM dapat mengakses sumberdaya produktif untuk mengembangkan usaha dan daya saingnya.
- 4) Kementrian Koperasi dan UKM akan mendorong upaya peningkatan akses UKM kepada sumber-sumber permodalan dan pembiayaan, peningkatan akses pasar, akses teknologi, dan akses informasi.
- 5) Kewirausahaan merupakan faktor produksi terpenting untuk meningkatkan daya saing UKM dan daya saing ekonomi nasional.

Lebih dari 90 persen jumlah unit usaha di Kota Bandung adalah UKM, yang menyerap lebih dari 80 persen tenaga kerja (BPS, 2011). Sektor

perdagangan dan restoran atau kuliner merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kota Bandung. Sektor perdagangan dan restoran atau kuliner memberikan kontribusi sebesar 41,25 persen terhadap pembentukan PDRB Kota Bandung. Bahkan penyusunan kontribusi UKM terhadap perekonomian Kota Bandung cukup penting karena dapat dijadikan salah satu alat untuk mengukur dan menganalisis kinerja berbagai pelaku usaha kecil dan menengah (UKM).

Besarnya sumbangan dari sektor perdagangan, dan restoran atau kuliner terhadap penciptaan PDRB skala usaha besar dikarenakan Kota Bandung sebagai salah satu daerah tujuan dalam hal wisata belanja maupun wisata kuliner, sehingga perusahaan besar dari sektor perdagangan, dan restoran atau kuliner pun relatif banyak. Semakin banyaknya UKM di Kota Bandung dapat menyerap tenaga kerja oleh karena itu pemberdayaan UKM sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya, begitu pula yang terjadi di Kota Bandung. Banyak wanita yang menjadi pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung ini khususnya ibu rumah tangga, bahkan mereka menjadi pilar bagi keluarganya. Kita patut berbangga kepada para wanita pengusaha UKM ini oleh sebab itu berbagai dukungan harus terus diberikan pemerintah dengan berbagai kemudahan berwirausaha sehingga para pelaku UKM ini dapat bertahan bahkan dapat mengembangkan usahanya dan mampu berdaya saing.

Berdasarkan data BPS didapat populasi wirausaha sebanyak 13 juta dan yang terdata di Dinas Koperasi yang mendapatkan binaan sebanyak 5000 wirausaha. Para wirausaha atau pelaku UKM baru yang terdata di Dinas Koperasi ini mendapatkan pelatihan berwirausaha selama 5 hari, pendampingan selama 3 hari. Wirausaha baru atau WUB merupakan program lima tahunan dari Pemerintah Kota dengan mengadakan Bimtek atau bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh Dinas. Wirausaha baru atau WUB merupakan formulasi kebijakan dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha di Kota Bandung. Percepatan penciptaan wirausaha baru memiliki kedudukan yang sangat strategis terutama dalam hal pengentasan kemiskinan dan penanggulangan pengangguran.

Dasar Hukum :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil (UMKM). Pada pelatihan wirausaha baru yang pertama kali dilakukan yaitu peserta mendapatkan beberapa penguatan dari sisi motivasi berwirausaha, diantaranya :

- a. Peserta dibekali tentang berbagai cara dan strategi membangun jiwa kewirausahaan. Jiwa wirausaha ini penting agar ketika memulai dan/atau kembali menjalankan bisnisnya, mereka telah memiliki sikap positif dan termotivasi untuk memilih karir sebagai wirausaha. Di bagian akhir peserta juga diajak mengenal Etika Bisnis, sehingga kelak jika ia menjadi wirausaha mereka memegang teguh terhadap moralitas dan beretika dalam berbisnis.
- b. Peserta dibekali tentang berbagai seluk beluk wirausaha. Apa, mengapa dan bagaimana berwirausaha merupakan konsep dasar yang harus difahamkan kepada peserta.
- c. Peserta diperkenalkan tentang manajemen usaha kecil. Di dalamnya dijelaskan tentang aspek pemasaran, aspek produksi, aspek permodalan dan keuangan, dan aspek sumberdaya manusia.
- d. Peserta diperkenalkan bentuk-bentuk badan usaha baik usaha formal maupun informal. Di dalamnya juga dijelaskan tentang bagaimana prosedur dan legalitas mendirikan usaha kecil.
- e. Peserta mulai diperkenalkan dan sekaligus dilatih untuk mengenal peluang usaha, bagaimana menemukannya, bagaimana memilihnya, dan bagaimana memulainya. Dari berbagai peluang yang ada, peserta diajak untuk berlatih menyusun perencanaan usaha sesuai dengan minatnya masing-masing yang dipandang memiliki prospek yang sangat baik untuk dijadikan pilihan usaha.

Materi Pelatihan (Manajerial Kewirausahaan)

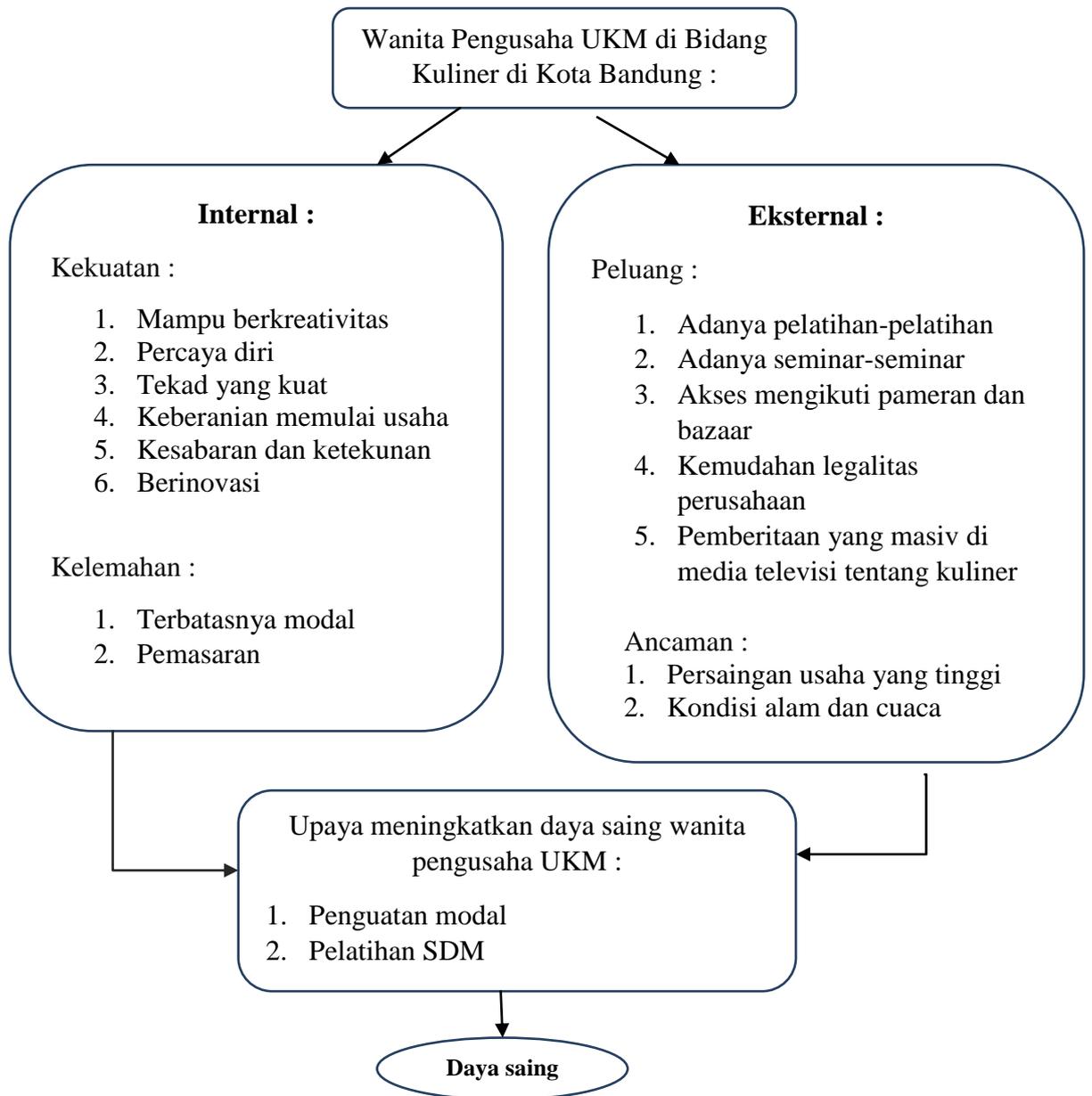
- a. Sukses *Story*
- b. Menilai diri sendiri sebagai pengusaha
- c. Pengembangan ide bisnis
- d. Membuat rencana usaha yang meliputi aspek : pemasaran, produksi, organisir pekerja, legal formal dan tanggung jawab sebagai pengusaha, keuangan (memperkirakan kebutuhan modal, memperkirakan rugi/laba, arus kas dan neraca)
- e. Memutuskan dan memulai bisnis.

Seorang pelaku UKM dituntut untuk mempertahankan keberlangsungan usaha yang dijalankannya dengan baik mengingat tingkat persaingan yang semakin ketat. Oleh sebab itu wanita pengusaha UKM yang ada di Kota Bandung ini harus menata ulang upaya yang akan dilakukan dalam menghadapi persaingan tersebut yaitu dengan meningkatkan kreatifitas dan inovasi sehingga memiliki daya saing.

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan ide baru. Oleh sebab itu seorang wirausaha yang berhasil harus mempunyai karakteristik kewirausahaan yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Keberhasilan wirausaha sangat ditentukan oleh diri perilakunya (Sumarsono, 2010 dalam jurnal Reni Shinta Dewi 2013,32). Pendapat lain mengenai wirausaha yaitu wirausaha adalah pahlawan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan juga bagi bangsanya (Tri Siwi Agustina

2015,V). Wirakusumo dalam Suryana (2003;10) menjelaskan bahwa istilah kewirausahaan sendiri yang berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*” yaitu syaraf pusat perekonomian suatu bangsa atau “*tailbone of economy*” atau pusat pengendali perekonomian suatu bangsa. (Tri Siwi 2015,5).

UKM berbasis kuliner termasuk salah satu sektor usaha yang mendominasi di Kota Bandung. Oleh sebab itu UKM mengenai kuliner yang penulis pilih dalam penelitian ini. Tentu dalam menjalankan UKM di bidang kuliner tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman oleh sebab itu penulis menggambarannya dalam analisis SWOT :



Gambar 1.1  
Analisis SWOT

Dari analisis SWOT diatas dapat diketahui hal-hal yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi wanita pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan daya saing wanita pengusaha UKM, harus diperkuat dan ditingkatkan terus faktor yang

menjadi kekuatan kemudian berusaha mengatasi faktor yang menjadi kelemahan yaitu mengenai terbatasnya modal dan pemasaran.

Oleh sebab itu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan UKM kuliner yang dikelola oleh wanita di Kota Bandung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Kreativitas Dan Inovasi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pengusaha Wanita” (Studi kasus pada wanita pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung).

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian berfokus pada :

1. Kajian kreativitas dan inovasi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam upaya meningkatkan daya saing pengusaha wanita.
2. Penelitian ini dibatasi pada wanita pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung.

## **1.3 Perumusan masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kreativitas pada wanita pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung.
2. Inovasi seperti apa yang dihasilkan oleh wanita pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung.

3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh wanita pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung.
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing wanita pengusaha UKM di bidang kuliner yang dikelola oleh wanita di Kota Bandung.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan pembatasan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan mengetahui :

1. Kreativitas pada wanita pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung.
2. Inovasi yang dihasilkan oleh wanita pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung.
3. Kendala yang dihadapi oleh wanita pengusaha UKM di bidang kuliner di Kota Bandung.
4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing wanita pengusaha UKM di bidang kuliner yang dikelola oleh wanita di Kota Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian mempunyai kegunaan tertentu antara lain :

##### **1.5.1 Secara teoritis :**

1. Diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan bidang ekonomi khususnya manajemen Sumber Daya Manusia.

2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang kreativitas dan inovasi serta daya saing pada wanita pengusaha UKM.
3. Mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam menjalankan UKM di bidang kuliner.

**1.5.2 Secara praktis :**

1. Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pengusaha UKM di bidang kuliner khususnya untuk wanita yang ingin menjadi pengusaha UKM di bidang kuliner.
2. Diharapkan dapat membantu pelaku UKM wanita khususnya di bidang kuliner mengenai kreativitas dan inovasi serta upaya dalam meningkatkan daya saing wanita pengusaha UKM.